

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kalam suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk, *bayyin* (penjelas), serta mukjizat baik dari segi bahasa maupun ilmiah. Selain itu, Alquran merupakan pedoman kaum muslimin *Shalihun li kulli Zamān wal Makān* mulai dari masa turunnya yaitu ketika masa Rasulullah Saw sampai datangnya hari kiamat.

Dalam sejarah, studi kajian Alquran telah berjalan cukup lama. Semakin menyelami makna-makna Alquran maka akan ditemukan berbagai kemukjizatan didalamnya.<sup>1</sup> Dalam pandangan Amir Faisol, Alquran yaitu berupa mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sehingga tidak mungkin adanya kontradiksi, ketidakteraturan serta saling bertentangan satu dengan lainnya.<sup>2</sup> Pesan Alquran perlu dipahami secara utuh, tidak secara parsial.<sup>3</sup> Karena hal tersebut akan membuat pemahaman yang tidak sempurna terhadap Alquran. Pada realitanya, dalam sistematika pun sering terjadi permasalahan. Jika Alquran dilihat hanya dari satu sisi, maka akan adanya pemahaman yang tidak utuh, sehingga Alquran itu sendiri terkesan tidak rapih atau melompat lompat. Untuk itu, muncul pembahasan mengenai koherensi dan korelasi antar ayat-ayat, kelompok-

---

<sup>1</sup> Hasani Ahmad Said, Menggagas *Munāsabah* Alquran: Peran Dan Model Penafsiran Alquran, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Hunaiifa: Jurnal Studia Islamika* 13, No 1, (2016), 2.

<sup>2</sup> Rudi Ahmad Suryadi, “Signifikansi *Munāsabah* Ayat Al-Qur’an dalam Tafsir Pendidikan”, STIS Nahdatul Ulama Cianjur, *Ulul albab* 17, No 1 (2016), 72.

<sup>3</sup> Makhfud, Analisis *Munāsabah* Fil-Qur’an:( Antara Orientasi I’jaz dan Orientasi Wihdah), IAI Tribakti Kediri 25, No 1 (2014), 89.

kelompok ayat, dan surat-surat dalam Alquran yang secara sepintas tidak terlihat berhubungan satu sama lainnya. Allah Swt berfirman dalam Alquran surah Hud ayat 1, yaitu sebagai berikut:

الر كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ (١)

“Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu”

Kemudian ayat lain yang menunjukkan adanya keserasian dalam Alquran (*munāsabah*) yaitu surah an-Nisa: 82 yaitu sebagai berikut.<sup>4</sup>

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا [٤:٨٢]

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”.

Menurut Muhammad AUFAR dalam jurnal Machrusin, Imam Al-Qurtubī menjadikan ayat tersebut sebagai dalil bahwa adanya hubungan atau keterkaitan antar ayat dalam Alquran.<sup>5</sup> Kajian *munāsabah* bertujuan menjadikan Alquran sebagai satu kesatuan yang serasi dan tidak parsial.<sup>6</sup> Pembahasan inilah yang kelak membentuk suatu ilmu yang ada dalam ‘Ulumul Alquran’ dikenal dengan ilmu *munāsabah*.<sup>7</sup> Studi ini menyajikan dua kutub yang saling bersebrangan. Pertama, kelompok yang tidak mengakui adanya hubungan (*munāsabah*) dan kesatuan tema Alquran. Kedua, kelompok yang meyakini adanya *munāsabah* dan kesatuan tema Alquran. kelompok pertama banyak mempertanyakan dan meragukan susunan Alquran. Mereka menyatakan bahwa dalam Alquran terdapat

<sup>4</sup> M. Achmad Saiful Rizal, Studi Kritis Pemikiran John Wonsbrough Terhadap QS. Al-Isra ayat 1 (*Teori Manhāj al-Bayān dan Munāsabah*), skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2018), 29.

<sup>5</sup> Muhammad AUFAR, “Teori Munāsabah: Studi Kitab *Nazm Al-Durar Fi Tanāsuh Al-Ayat Wa Al-Suwār* Karya Ibrahim Bin Umar Al-Biqāi, Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 2.

<sup>6</sup> Machrusin, Al-Razy dan Studi *Munāsabah* dalam Tafsirnya, (Dosen fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung), *Al-Dzikra* X No 2 (2016), 91.

<sup>7</sup> Makhfud, “Analisis Al-Munasabah Fil Quran (Antara Orientasi I’jaz dan Orientasi Wihdah)”, *jurnal* vol 25 no 1, (IAI Tribakti, 2014), 89.

kekacauan, ketidaklogisan, bahkan menganggap adanya kontradiksi diantara ayat-ayat Alquran. Mereka merupakan kelompok yang tidak mengakui adanya *munāsabah* dan kesatuan Alquran.

kelompok yang tidak mengakui adanya *munāsabah* dan kesatuan tema Alquran diantaranya, yaitu: Izuddin ibn ‘Abd Salam, Subhi Shalih, Angelika Neuwirth, Thomas Carlyle, dan Salwa El-Awa.<sup>8</sup> Namun, ada juga kelompok ulama modern yang turut memperhatikan ilmu ini yaitu Sa’id Hawwa yang menggunakan *munāsabah* sebagai alat bantu untuk menafsirkan Alquran. Menurut Qurasih Shihab, prinsip menyatunya ayat-ayat dengan tema pokok suratnya kini merupakan pandangan jumbuh ulama tafsir. Usaha-usaha untuk membuktikan kebenarannya juga sudah dilakukan oleh banyak ulama, walaupun tingkat keberhasilannya bermacam-macam. Ulama seperti Mahmud Syaltut, Sayyid Qutb, Sayikh Muhammad al-Madani, Mahmud Hijazi, Ahmad Badawi, Syaikh Muhammad Ali-al-Sabuny, Muhammad Sayyid Tantawi, Mutawalli Sya’rawi, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Diantara kitab yang secara khusus membahas *munāsabah* adalah *al-Burhan Fī Munāsabati Tartib Alquran* susunan Ahmad Ibn Ibrahim al-Andalusi, selain itu Burhanuddin al-Biqai’I dalam kitabnya yaitu *Nazhm ad-Durār fi Tanāsibil Ayati was Suwar*. Az-Zarkasyi membahas soal *munāsabah* dalam al-Burhan dengan

---

<sup>8</sup> Siti Mulazamah, “Konsep Kesatuan Tema dalam Al-Quran Menurut Sayyid Qutb”, (*Jurnal* Vol 3 no 2, 2014), 206.

<sup>9</sup> M.Hambali, “Implementation of Coherence Theory in surah al-Baqarah (Study on The Interpretation Of Muhammad Abdullah Darraz on the book al-Naba’ al-‘Azim)”, Thesis, Study Program The Science of al-Quran and Tafsir, (Graduate program of The State Islamic University Sunan Ampel Surabaya, 2015), 5.

topik yang berjudul *Ma'rifat Munāsabat bainal Ayati* sesudah membahas *Asbāb an-Nuzul*.<sup>10</sup>

Salah satu ulama modern yang menggunakan *munāsabah* dalam tafsirnya adalah Sa'id Hawwa dalam kitabnya yaitu *al-Asās fī al-Tafsīr*. Sa'id Hawwa memiliki nama lengkap yaitu Sa'id bin Muhammad bin Dib Hawwa. Beliau merupakan seorang tokoh yang berasal dari Hamah, Suriah dibawah kekuasaan Prancis. Selain itu, metode yang digunakan Sa'id Hawwa dalam tafsirnya *al-Asās fī al-Tafsīr* yaitu metode tahlili dimana penjelasannya berawal dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nas. Adapun coraknya yaitu *Tasawuf*, *adabi ijtima'i* (sosiologis), pola *ra'yi* dan *ma'tsur* juga memperkaya corak penafsiran Sa'id Hawwa. Selain itu, hal yang sangat menarik dari Sa'id Hawwa dalam tafsirnya yaitu dengan menampilkan beberapa ayat sesuai kelompok *munāsabah*nya baik hubungan ayat dengan ayat sebelumnya, maupun surat dengan isi kandungannya. Demikian langkah penafsiran Sa'id Hawwa yang lebih menyorot aspek *munāsabah* dalam tafsirnya<sup>11</sup>

Dengan demikian penulis merasa tertarik mengenai pemikiran Sa'id Hawwa tentang *munasābah*. *Munāsabah* adalah sebuah tawaran metodologis untuk membaca Alquran secara komprehensif. Selain datanya yang mudah ditemukan juga penafsiran Sa'id Hawwa yang sudah banyak digunakan di jurnal-jurnal maupun kitab tafsirnya sendiri. Dalam hal ini penulis akan menganalisis

---

<sup>10</sup> Ahmad Izzan, "Ulumul *Quran* (telaah tekstualitas dan kontekstualitas Al-quran)", (Bandung: Tafakkur, 2006). 193.

<sup>11</sup> Ryan Alfian, "Konsep Kepemimpinan Menurut Sa'id Hawwa Dalam Kitab *Al-Asas Fi Al-Tafsir Dan Islam*", skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 25.

**“Bentuk-Bentuk *Munāsabah* Dalam Kitab *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* Karya Sa’id Hawwa”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis menurunkan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian .

1. Bagaimana bentuk-bentuk *munāsabah* Sa’id Hawwa dalam kitab *Al-Asās Fī Tafsīr*?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui “Bentuk-bentuk *munāsabah* dalam kitab *Al-Asās Fī Tafsīr* karya Sa’id Hawwa”.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah keilmuan khususnya di bidang tafsir.

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Alquran khususnya bentuk-bentuk *munāsabah* dalam kitab *Al-Asās Fī Tafsīr*.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah inspirasi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan *munāsabah* serta memiliki nilai manfaat untuk ke depannya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan skripsi yang sebelumnya, maka penulis akan menelusuri kajian-kajian yang memiliki kesamaan. Kemudian

hasil penelusuran itu akan penulis jadikan sebagai acuan untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama, sehingga diharapkan penelitian yang akan penulis lakukan tidak terkesan plagiat dengan penelitian yang ada.

Setelah penulis melakukan penelusuran, ternyata tidak begitu banyak yang mengkaji penelitian ini. Tapi, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan judul ini, yang dapat membantu penulis menganalisis perbedaan fokus penelitian, adapun temuan penulis antara lain:

1. Hadiyatika, Elvi, “*Studi Analisis Konsep Munāsabah antar ayat dan surat menurut Nashr Hamid Abu Zayd*”, tesis, (IAIN Walisongo, 2013)

Yakni mengenai konsep *munāsabah* antar ayat dan surat yang ditawarkan oleh Nashr Hamid Abu Zayd ada dalam kitab *Mafhum an-Nass Dirasah fi Ulum al-Alquran* dan latar belakang serta menganalisa peta metodologisnya, dan metode hermeneutika untuk mencari pemahaman yang berkisar disekitar teks dan pengarangnya dengan mengarah kepada keterkaitan teks dan belakang pengarang baik dari segi ilmiah-kebahasaan terutama ilmu *munāsabah*.<sup>12</sup> Sedangkan dalam skripsi ini, penulis memfokuskan kajian pada bentuk-bentuk *munāsabah* yang ditawarkan oleh Sa'id Hawwa dengan mengedepankan *wahdah Alquraniyah*.

2. Musaddad, Endad, “*Munāsabah dalam Tafsir Mafatihul al-Ghaib*”, tesis, (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

---

<sup>12</sup> Elvi Hadiyatika, “*Studi Analisis Konsep Munasabah antar ayat dan surat menurut Nashr Hamid Abu Zayd*”, tesis, (IAIN Walisongo, 2013).

Tesis ini berkaitan dengan jenis-jenis *munāsabah* menurut Fakhruddin al-Razi serta analisis beliau yang tertuju pada aneka persoalan seperti: bahasa, Qira'at, filsafat dan pembicaraan tentang ilmu kalam (teologi) padahal sebelumnya al-Razi pernah mengemukakan bahwa siapa yang memperhatikan ayat-ayat Alquran dalam satu surah ia akan mengetahui bahwa disamping merupakan mukjizat dari aspek kefasihan lafazh-lafazh serta keluhuran kandungannya, Alquran juga mukjizat dari susunan ayat-ayatnya.<sup>13</sup> Sedangkan dalam hal ini penulis membahas tentang bentuk-bentuk *munāsabah* Sa'id Hawwa yang lebih menekankan pada aspek sufistik serta keistimewaan surah al-Baqarah yang menjadi tema sentral surah-surah yang lain.

3. Septiawadi, "*Penafsiran sufistik Sa'id Hawwa dalam Al-Asas Fi At-Tafsir*", disertasi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

Yaitu membahas tentang penafsiran sufistik terhadap Alquran yang dilakukan oleh mufasir adalah menggunakan makna *ishari* dengan tetap mengacu pada makna zahir. Kesimpulan akan hal itu dengan mengambil kasus penafsiran sufistik Sa'id Hawwa yang ditemukan didalamnya menggunakan makna *ishari* dengan tetap berpegang pada makna zahir dalam menafsirkan ayat-ayat terkait dengan *maqam-maqam* tasawuf dan

---

<sup>13</sup> Endad Musaddad, "*Munasabah dalam Tafsir Mafatihul al-Ghaib*", tesis, (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

dimensi ajarannya.<sup>14</sup> Dalam hal ini fokus kajian penulis adalah hanya pada bentuk-bentuk *munāsabah* yang digunakan oleh Sa'id Hawwa dengan konsep kesatuan tema Alquran.

4. Said, Hasani Ahmad, "*Tafsir Al-Misbah The Frame Work of Indonesia Golden Triangle Tafsirs: A Review On The Correlation Study (Munāsabah) of Alquran*", (Lecture of Sharia, State Institute for Islamic Studies Raden Intan Lampung, 2014).

Yaitu tentang Tafsir Al-Misbah dalam bingkai segitiga emas tafsir nusantara: Kajian atas *Munāsabah* Alquran. kajian ini mengurai sekaligus mendudukan M.Qurasih Shihab dan Tafsir Al-Misbah dalam wilayah Tafsir di Indonesia.<sup>15</sup> Sedangkan dalam skripsi ini penulis memaparkan bentuk-bentuk *munāsabah* yang ditawarkan oleh Sa'id Hawwa untuk memahami Alquran secara komprehensif.

5. Djaafara, Syahril, "*Polemik Munasabah Metode Kajian Tafsir (Kajian Metodologi Tafsir Ulama Klasik)*", jurnal, Vol III, (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015)

Yaitu tentang suatu metode penafsiran klasik yang diperdebatkan adalah penafsiran dengan gaya *munāsabah*. Kajian ini menjawab pengklasifikasian metodologi tafsir klasik dalam bentuk *ma'tsur* dan *ra'yi* dan prinsip masing-masing golongan dalam penggunaan bentuk keduanya dan urutan-urutan

---

<sup>14</sup> Septiawadi, "*Penafsiran sufistik Sa'id Hawwa dalam Al-Asas Fi At-Tafsir*", disertasi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), xi.

<sup>15</sup> Hasani Ahmad Sani, "*Tafsir Al-Misbah The Frame Work of Indonesia Golden Triangle Tafsirs: A Review On The Correlation Study (Munasabah) of Quran*", Lecture of Sharia, (State Institute for Islamic Studies Raden Intan Lampung, 2014), 212.



ayat, *taufiqi* dan *ijtihadi*, berimplikasi pada penggunaan dan pengakuan *munāsabah* sebagai metode kajian tafsir.<sup>16</sup>

Sedangkan *munāsabah* yang ditawarkan Sa'id Hawwa adalah untuk merekonstruksi *munāsabah* pada masa klasik, yaitu dengan menggunakan konsep kesatuan Alquran (*wahdah al-Quraniyyah*), dengan pola-pola khusus yang digunakannya dalam memahami Alquran.

Demikianlah beberapa karya tulis hasil penelitian yang telah membahas *munāsabah*. Adapun kaitan dengan posisi penelitian mengenai Teori *munāsabah* dalam *Al-Asās Fī Tafsīr* karya Sa'id Hawwa, penulis lebih mengarahkan fokus kajian penelitian ini pada bentuk *munāsabah* yang digunakan oleh Sa'id Hawwa dalam kitabnya *Al-Asās Fī Tafsīr* yaitu mengenai *wahdah Alquraniyyah* yaitu keistimewaan surah al-Baqarah yang menjadi tema utama seluruh surah dalam Alquran. Dalam teks Alquran, kohesi terbentuk karena hubungan konseptual antar surah-surah dalam Alquran serta bagian-bagiannya yang diulang-ulang karena maksud tertentu.<sup>17</sup> Tema-tema yang ada dalam surah al-Baqarah berulang pada surat-surat yang lain. Diantaranya ada pada tujuh surah setelahnya, yaitu dari surah ali-Imran, surah al-Nisa, surah al-Maidah, surah al-An'am, surah al-A'raf, surah al-Anfal dan surah al-Taubah.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan kontribusi pengetahuan yang cukup signifikan dalam

---

<sup>16</sup> Syahril Djaafara, "Polemik Munasabah Metode Kajian Tafsir (Kajian Metodologi Tafsir Ulama Klasik)," *jurnal*, Vol III, (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015), 41.

<sup>17</sup> A. Samsul Ma'arif, "Surah al-Baqarah: Repetisi sebagai Piranti Kohesi dalam Alquran", *Jurnal*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, t.t.), 2.

studi-studi Alquran. Dari sini penulis berharap memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan mendalam.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Para ulama berbeda pendapat mengenai ilmu *munāsabah* ini, hal tersebut terlihat ketika adanya dua kutub yang saling bersebrangan antara menerima dan menolak. Adapun ulama yang menerima adanya *munāsabah* atau korelasi dalam Alquran diantaranya adalah Sayyid Qutb, al-Suyuthi, al-Zarkasyi, Quraisy Shibah, Al-Biqā’I dan Sa’id Hawwa. Sedangkan mereka yang menolak adanya korelasi dalam Alquran diantaranya adalah, Subhi Shalih, Salwa el-Awa dan Thomas Carlyle. Richard Bell, W.Montgomery Watt dan H.A.R Gibb beranggapan bahwa Alquran bukan sebuah kitab yang tersusun secara sistematis.<sup>18</sup>

Sedangkan para ulama yang mendukung bahwa adanya *munāsabah* dalam Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Az-Zarkasyi *munāsabah* adalah usaha pemikiran manusia untuk menggali rahasia hubungan antar ayat atau antar surat yang dapat diterima oleh akal<sup>19</sup>.
- 2) Menurut Manna al-Qaththan, yang dimaksud dengan *munāsabah* ialah aspek hubungan atau keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat lain

---

<sup>18</sup>A. Samsul Ma’arif, “Surah al-Baqarah: Repetisi sebagai Piranti Kohesi dalam Alquran”, *jurnal* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, t.t.), 1.

<sup>19</sup>Makhfud, “Analisis Al-Munasabah Fil-Quran (Antara Orientasi I’jaz dan Orientasi Wihdah)”, *jurnal*, (IAN Tribakti Kediri, Vol 25 No 1 Januari 2014), 90.

dalam satu ayat, atau antara satu ayat dengan ayat lain dalam serangkaian ayat-ayat Alquran, atau antara satu surat dengan surat lainnya<sup>20</sup>.

- 3) Menurut Quraish Shihab sebagaimana dikutip Hamdani Anwar menyatakan bahwa *munāsabah* dalam '*Ulum Alquran*' adalah kemiripan-kemiripan yang terdapat dalam hal-hal tertentu dalam Alquran, baik antara surah maupun dengan ayat-ayatnya, yang menghubungkan antara uraian yang satu dengan yang lainnya<sup>21</sup>.

Dari berbagai pemaparan diatas maka dapat di simpulkan, bahwa yang dimaksud *munāsabah* adalah adanya kemiripan yang terdapat antara satu ayat dengan ayat lainnya, atau antara satu surah dengan surah lain dimana berbagai kemiripan itu saling terkait atau berhubungan pengertiannya.<sup>22</sup> Dalam sejarahnya ilmu ini diperkenalkan oleh Imam Abu Bakr an-Naisabury (w. 324 H), tetapi sampai pada abad 6 H, tak seorangpun ulama tafsir yang membahas ilmu secara khusus. Ulama yang pertama kali membahasnya secara tersendiri membahasnya adalah Ahmad bin Ibrahim Bin Zubair as-Saqafy (628-708 H) dalam bukunya *Al-Burhan fī Tanāsubi Suwaril Alquran*<sup>23</sup>.

Dalam kitab *al-Itqan* diceritakan dan ditulis oleh al-Gharnaty dalam "*al-Burhan fī Tanāsib Suwar Alquran* " mengenai Abu Bakr al-Naisabury ini, yaitu ketika dibacakan ayat-ayat Alquran didepannya, beliau bertanya:

---

<sup>20</sup> Rohmad, "Konsep Munasabah Al-Quran Sebagai Metodologi Tafsir", (*Kontemplasi* Vol. 01 No.1 2004), 89.

<sup>21</sup> Rohmad, "Konsep Munasabah Al-Quran Sebagai Metodologi Tafsir", (*Kontemplasi*, Vol. 01 No. 01, Juni 2004), 89.

<sup>22</sup> Rohmad, "Konsep Munasabah Al-Quran Sebagai Metodologi Tafsir", (*Kontemplasi*, Vol. 01 No. 01, Juni 2004), 90.

<sup>23</sup> Makhfud, "Analisis Al-Munasabah Fil-Quran: (Antara Orientasi I'jaz dan Orientasi Wihdah)", *jurnal* ( IAN Tribakti Kediri, vol 25 No 1 januari 2014), 89.

“kenapa ayat ini terletak setelah ayat ini? Apakah hikmah diletakkannya surat ini setelah surat ini?” Pertanyaan Abu Bakr al-Naisabury ini menunjukkan adanya rasa keingintahuan mengenai hikmah peletakan ayat serta surat dalam Alquran. selain itu, pertanyaan Abu Bakr al-Naisabury ini dirasa telah menuntut adanya ilmu tertentu yang membahas maksud urutan ayat serta surat Alquran. Dan dari sinilah kemudian lahir Teori Koherensi (*‘Ilm al-munāsabah*) yang khusus membahas serta melacak adanya koherensi antar ayat-ayat serta surat dalam Alquran. Sehingga dengan ditemukannya *munāsabah* dalam Alquran ini, paling tidak telah menunjukkan bahwa peletakan ayat serta surat di dalam Alquran benar-benar mempunyai hikmah<sup>24</sup>.

Adapun bentuk-bentuk *munāsabah* dalam Alquran terbagi menjadi dua, yaitu *munāsabah* antar ayat dan antar surah.

Dua pokok hubungan antar ayat dan surah dirinci sebagai berikut.

Hubungan ayat dengan ayat meliputi:

- a) Hubungan kalimat dengan kalimat dalam ayat
- b) Hubungan ayat dengan ayat dalam satu surat
- c) Hubungan penutup ayat dengan kandungan ayatnya.

Sedangkan Hubungan surat dengan surat meliputi:

- a) Hubungan awal dengan akhir uraian surat.
- b) Hubungan nama surat dengan tujuan turunnya.
- c) Hubungan surat dengan surat sebelumnya.

---

<sup>24</sup> M.Hambali, “Implementation of Coherence Theory in surah al-Baqarah (Study on The Interpretation Of Muhammad Abdullah Darraz on the book al-Naba’ al-‘Azim)”, *Thesis*, Study Program The Science of al-Quran and Tafsir, (Graduate program of The State Islamic University Sunan Ampel Surabaya, 2015), 2.

d) Hubungan penutup surat terdahulu dengan awal surat berikutnya<sup>25</sup>

Adapun bentuk-bentuk *munāsabah* menurut Al-Biqā'ī adalah sebagai berikut:

- 1) *Munāsabah* antara kata demi kata dalam satu ayat
- 2) *Munāsabah* antara kandungan satu ayat dengan penutup ayat
- 3) *Munāsabah* antara satu ayat dengan ayat sebelumnya
- 4) *Munāsabah* antara awal uraian satu surat dan akhir uraiannya
- 5) *Munāsabah* antara akhir uraian satu surat dengan uraian surat berikutnya
- 6) *Munāsabah* antara tema sentral setiap surat dan nama surat
- 7) *Munāsabah* antara satu surat dan surat sebelumnya<sup>26</sup>

Para ulama salaf berupaya untuk mendialogkan Alquran dengan konteks zaman sehingga dapat menangkap pesan-pesan Alquran. Begitu pun dengan intelektual muslim modern yang berupaya dalam memahami pesan-pesan Alquran<sup>27</sup>. Diantaranya adalah Sa'id Hawwa yang terkenal dengan karyanya *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* yang menggunakan *munāsabah* dalam tafsirnya, hal tersebut dibuktikan dengan teori kesatuan Alquran (*wahdah Quraniyyah*). Setiap surah dalam Alquran memiliki tema (*mihwar*) yang berkorelasi dengan satu surah yaitu al-Baqarah. Sa'id Hawwa membagi surat dalam Alquran menjadi tiga kategori, yaitu: *qism At-Tiwal*, *qism al-Mi'in*, *qism al-Matsani*, dan *qism Mufassal*.

---

<sup>25</sup> Siti Chodijah, "Ulumul Qur'an", Lembaga penelitian (UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: 2013), 77.

<sup>26</sup> M.Hambali, "Implementation of Coherence Theory in surah al-Baqarah (Study on The Interpretation Of Muhammad Abdullah Darraz on the book al-Naba' al-'Azim)", Thesis, Study Program The Science of al-Quran and Tafsir, (Graduate program of The State Islamic University Sunan Ampel Surabaya, 2015), 2-3.

<sup>27</sup> Lukmanul Hakim dan Pipin Amira, *Munāsabah Ayat dalam Surah an-Naba (Analisis Metodologi Penafsiran Abdullah Darraz Dalam Kitab An-Nabau Al-Azhim Nazharatun Jadidatun Fi Al-Qur'an)*, *jurnal An-nida'* 41 No 2, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 116.

Menggambarkan beberapa ayat sesuai dengan kelompok *munāsabah*, baik itu dalam kategori *qism*, *Maqtha'*, *faqrah*, *majmu'ah*, dan *jumrah*.

Surat al-Baqarah merupakan inti dari Alquran, tema-tema yang ada dalam surat al-Baqarah berulang pada surat-surat yang lain. diantaranya adalah pada tujuh surat setelahnya, yaitu dari surat ali-Imran, surat al-Nisa, surat, Al-Maidah, surat al-An'am, surat al-A'raf, surat al-Anfal dan surat al- Taubah.

Adapun bentuk-bentuk *munāsabah* yang ada dalam kitab *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* yaitu sebagai berikut:

- a. *Munāsabah* antar surat
  - b. *Munāsabah* antar ayat
- G. Langkah-Langkah Penelitian

### **1. Metode Penelitian**

Adapun penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content Analisis*), artinya metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini bersifat normatif dengan menganalisis sumber-sumber tertentu. Metode ini digunakan karena sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni tentang bentuk-bentuk *munāsabah* yang digunakan oleh Sa'id Hawwa dalam kitab *Al-Asās Fī Tafsīr*.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atau pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Karena menekankan kepada bentuk-bentuk

*munāsabah* yang ada dalam kitab *Al-Asās Fī Tafṣīr* karya Sa'id Hawwa yang menggunakan salah satu aspek *Ulumul Alquran* yaitu *munasābah*.

### 3. Sumber data

#### a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan penulis sebagai rujukan utama adalah kitab *Al-Asās Fī Tafṣīr* karya Sa'id Hawwa.

#### b. Sumber Sekunder

Sementara data sekunder yang penulis gunakan merupakan informasi lain yang membahas dan mendukung, serta ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti, berdasarkan sumber primer yaitu tentang “Bentuk-Bentuk *Munāsabah* dalam Kitab *Al-Asās Fī Tafṣīr* karya Sa'id Hawwa” yang menjadi data sumber sekunder ini adalah berupa karya-karya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Data-data yang telah penulis kumpulkan dari berbagai sumber. Kemudian penulis seleksi dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sehingga membentuk sebuah pengertian-pengertian yang kemudian dianalisis cara sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Identifikasi ayat / surah yang menggunakan *munāsabah* dalam kitab *Al-Asās Fī Al-Tafṣīr*.
- b. Menganalisis ayat dan surah dengan teori *munāsabah* Sa'id Hawwa.

---

<sup>28</sup> Fitriyani Nurul Falah, “Bentuk-Bentuk Munasabah dalam Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy”, *Skripsi*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015).

c. Mengulas bentuk-bentuk *munāsabah*

## H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memperoleh gambaran apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka akan penulis paparkan dengan mengurutkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan umum tentang *munāsabah* yang meliputi: pengertian *munasābah*, sejarah perkembangan *munāsabah*, bentuk-bentuk *munasābah*, urgensi dan kegunaan mempelajari *munāsabah*, dan kedudukan *munāsabah* menurut pandangan para ulama.

Bab III Kajian *munāsabah* dalam Kitab *Al-Asās Fī Tafsīr* yang meliputi: biografi Sa'id Hawwa, karakteristik kitab *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*, analisis terhadap bentuk-bentuk *munāsabah* dalam kitab *Al-Asās Fī Tafsīr*.

Bab IV penutup yang isinya meliputi: kesimpulan dan saran-saran.